



ANALISIS PENERAPAN ISAK No. 35 TENTANG LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA

***THE IMPLEMENTATION ANALYSIS ISAK No. 35 CONCERNING FINANCIAL STATEMENTS OF
NON-PROFIT ORGANIZATIONS***

Yora Puspita Sari¹, Wagini², Kamelia Astuty³
Universitas Dehasen Bengkulu^{1,2,3}

Email: yorapuspitasaki@gmail.com¹⁾, wagini980@gmail.com,²⁾ kamelia@unived.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan ISAK No. 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba (Studi Kasus Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas sudah menerapkan ISAK No. 35 dalam membuat laporan keuangannya. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komperatif dimana penelitian ini membandingkan suatu teori yang berlaku dengan kejadian yang terjadi dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas secara keseluruhan tidak sesuai dengan ISAK No. 35, tapi di dalam laporan keuangan yang dibuat kelima masjid tersebut sudah ada terdapat komponen tentang laporan keuangan. Tingkat penerapan dari indikator yang ada yaitu sebesar 0,12% pada Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al- Ikhlas.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, ISAK No. 35

Abstract

The research aims to analyze the implementation of ISAK No. 35 concerning financial reports of non-profit organizations (Case Study of Hidayatul Ikhlas Mosque, Akbar Mosque, Sabilul Jinaan, Nur Iman Mosque and Al-Ikhlas Mosque). This research also aims to find out whether the Hidayatul Ikhlas Mosque, Akbar Mosque, Sabilul Jinaan Mosque, Nur Iman Mosque and Al-Ikhlas Mosque have implemented ISAK No. 35 in preparing its financial reports. The analytical method in this research uses comparative descriptive analysis where this research compares a valid theory with events that occur in the field. The results of the research show that the presentation of financial reports at the Hidayatul Ikhlas Mosque, Akbar Mosque, Sabilul Jinaan Mosque, Nur Iman Mosque and Al-Ikhlas Mosque as a whole is not in accordance with ISAK No. 35, but in the financial reports prepared by the five mosques there is already a component regarding financial reports. The level of application of the existing indicators is 0.12% at the Hidayatul Ikhlas Mosque, Akbar Mosque, Sabilul Jinaan Mosque, Nur Iman Mosque and Al-Ikhlas Mosque.

Keywords: Financial Report, ISAK No. 35

1. PENDAHULUAN

ISAK No. 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam organisasi. Standar yang dibuat untuk memberikan kesetaraan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dengan tujuan agar mudah dipahami, memiliki relevansi, dapat dipertanggung-jawabkan dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang. Adapun masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba merupakan oraganisasi yang

dalam menjalankan aktivitasnya, mengelola sumber daya yang dimiliki semua itu diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan Ikhlas. Setiap masjid juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dalam mengelola manajemen didalam masjid tersebut ataupun dalam mengelola keuangannya. Karena hal itulah tidak semua masjid sudah menerapkan ISAK 35 dalam mengelola keuangannya.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

a. Organisasi Nirlaba

Menurut pendapat Pontoh (2013:131), Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, masjid, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik, organisasi politis, jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum dan beberapa para petugas pemerintah serta organisasi yang tidak mengharapkan kenaikan laba dalam aktivitasnya. Menurut Widiyanto et all (2019:12), Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memiliki sasaran pokok penting untuk mendukung suatu isu dalam menarik perhatian publik dengan tujuan yang tidak komersial atau tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Laporan keuangan nirlaba sangat bermanfaat jika kalau informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, handal dan dapat diperbandingkan untuk menyeragamkan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dan menjamin akuntabilitas pelaporan.

b. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Menurut DE ISAK No. 35 (2018:1), Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

c. Tujuan Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum dan tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi nirlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik dan rekreasi.

d. Pengertian Masjid

Menurut Putra, (2019:15), Masjid adalah salah satu lambang Islam yang merupakan barometer atau ukuran dari keadaan suatu masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Pembangunan masjid adalah pembangunan Islam dalam suatu masyarakat sehingga keruntuhan masjid merupakan keruntuhan Islam dalam masyarakat. Masjid merupakan tempat seorang hamba untuk berkomunikasi dengan khalik-Nya, di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Masjid juga sebagai komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih memepererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Hal ini merupakan peran masjid sebagai ranah sosial terhadap umat manusia. Menurut pendapat Ghassani (2020:535), merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong dalam organisasi nirlaba (non profit oriented) dalam menjalankan aktivitasnya dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas.

e. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Ada beberapa perubahan antara PSAK 45 dengan ISAK 35. DSAK IAI terletak pada istilah yang dipakai dalam ISAK 35. Pada PSAK 45 istilah yang dipakai adalah “terikat” dan “tidak terikat”, sedangkan pada ISAK 35 diganti dengan “pembatasan” dan “tanpa pembatasan” untuk membedakan definisi aset neto dan sumbangan yang dipakai dalam standar. ISAK No. 35 ini disahkan sejak 11 April 2019 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2020. Berikut merupakan jenis laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif komparatif yang melakukan penelitian dengan menilai variabel dan bersifat membandingkan dalam tahap penelitiannya. Menurut Sugiyono (2018:147), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen). Menurut Sugiyono (2018:148), Penelitian komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.

a. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung dilokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

2. Wawancara.

Wawancara yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab dengan pengurus masjid. Dalam penelitian ini terdapat 15 responden yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara dari Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang terdahulu atau sudah berlalu. Dalam penelitian ini membutuhkan dokumen laporan keuangan periode 2022 Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas serta dokumen pendukung lainnya.

b. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, dimana laporan keuangan yang dibuat oleh Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas diperbandingkan apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan ISAK No. 35. Laporan keuangan kelima masjid tersebut akan dianalisis dengan tahapan - tahapan sebagai berikut:

- Melakukan analisa data dari hasil wawancara dan juga kombinasi dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas di Kecamatan Muara Bangka Hulu.
- Menganalisis kesesuaian antara laporan keuangan Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas di Kecamatan Muara Bangka Hulu dengan ISAK No. 35.
- Menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah dianalisis untuk kemudian dapat memberikan saran demi kemajuan Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas di Kecamatan Muara Bangka Hulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid, Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas belum membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK No. 35, tapi di dalam laporan keuangan yang dibuat masjid kelima masjid tersebut sudah terdapat komponen tentang laporan keuangan. Berikut merupakan tabel ringkasan sesuai atau tidak kesuaiannya penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas.

Tabel 1 Ringkasan Penerapan ISAK No. 35

No	Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No. 35	Nama Masjid				
		Masjid Hidayatul Ikhlas	Masjid Akbar	Masjid Sabilul Jinaan	Masjid Nur Iman	Masjid Al-Ikhlas
1	Laporan Posisi Keuangan :					
	Aset:					
	a. Kas dan setara kas	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
	b. Piutang bunga	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	c. Investasi jangka pendek	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	d. Aset lancar lain	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	e. Properti investasi	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	f. Investasi jangka Panjang	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	g. Aset tetap	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	Liabilitas:					
	a. Pendapatan diterima dimuka	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	b. Utang jangka pendek	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	c. Utang jangka Panjang	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	d. Liabilitas imbalan kerja	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	Aset Neto	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
2	Laporan Penghasilan Komprehensif :					
	a. Pendapatan	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	b. Beban	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	c. Penghasilan Komprehensif	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
3	Laporan Perubahan Aset Neto :					
	a. Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	b. Penghasilan Komprehensif Lain	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	c. Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
4	Laporan Arus Kas :					
	a. Aktivitas Operasi	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	b. Aktivitas Investasi	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	c. Aktivitas Pendanaan	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	d. Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	e. Kas dan setara kas awal periode	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
	f. Kas dan setara kas akhir periode	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
5	Catatan atas Laporan Keuangan :					
	a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan disajikan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	b. Mengungkapkan informasi yang disajikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
	c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar.	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
Tingkat Kesesuaian		0,12%	0,12%	0,12%	0,12%	0,12%

Berdasarkan tabel di atas kondisi laporan keuangan Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas di Kecamatan Muara Bangka Hulu adalah sebagai berikut :

a. Masjid Hidayatul Ikhlas

Secara khusus Masjid Hidayatul Ikhlas tidak membuat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun dari 5 laporan keuangan tersebut Masjid Hidayatul Ikhlas sudah menerapkan indikator akun kas dan setara kas, kas dan setara kas awal periode serta kas dan setara kas akhir periode. Sedangkan untuk akun lainnya memang tidak ada dalam laporan keuangan di Masjid Hidayatul Ikhlas.

b. Masjid Akbar

Dalam laporan keuangan Masjid Akbar tidak membuat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun dari 5 laporan keuangan tersebut Masjid Akbar sudah menerapkan indikator akun kas dan setara kas, kas dan setara kas awal periode serta kas dan setara kas akhir periode. Sedangkan untuk akun lainnya memang belum ada karena laporan keuangan di Masjid Akbar belum sesuai dengan ISAK No. 35.

c. Masjid Sabilul Jinaan

Laporan keuangan yang dibuat oleh Masjid Saabilul Jinaan tidak ada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan hanya catatan keluar masuk kas saja. Namun dari 5 laporan keuangan tersebut Masjid Sabilul Jinaan sudah menerapkan indikator akun kas dan setara kas, kas dan setara kas awal periode serta kas dan setara kas akhir periode.

d. Masjid Nur Iman

Secara khusus Masjid Nur Iman tidak membuat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun dari 5 laporan keuangan tersebut Masjid Nur Iman sudah menerapkan indikator akun kas dan setara kas, kas dan setara kas awal periode serta kas dan setara kas akhir periode. Sedangkan untuk akun lainnya memang tidak ada dalam laporan keuangan di Masjid Hidayatul Ikhlas.

e. Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas tidak membuat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangannya dan hanya membuat catatan pemasukan dan pengeluaran kas harian saja. Namun Masjid Al-Ikhlas sudah menerapkan indikator akun kas dan setara kas, kas dan setara kas awal periode serta kas dan setara kas akhir periode di catatan kas masjid.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap laporan keuangan pada organisasi nirlaba yaitu dapat disimpulkan bahwa :

1. Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas di Kecamatan Muara Bangka Hulu secara khusus belum menerapkan ISAK No. 35 pada laporan keuangannya, karena pengurus pada kelima Masjid tersebut masih membuat laporan keuangan secara sederhana yaitu dengan mencatat pemasukan pengeluaran dan beban-beban sesuai dengan transaksi yang dilakukan.
2. Penyajian laporan keuangan pada Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas di Kecamatan Muara Bangka Hulu secara keseluruhan tidak sesuai dengan ISAK No. 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba, karena kelima Masjid tersebut dalam penyajian Laporan keuangannya belum lengkap seperti yang ada dalam ISAK No. 35.

3. Dalam penyusunan laporan keuangannya namun Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al-Ikhlas di Kecamatan Muara Bangka Hulu sudah ada indikator yang digunakan dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Meskipun hanya merupakan dari sebagian kecil dari komponen yang ada dalam ISAK No. 35. Tingkat penerapan dari indikator yang ada yaitu sebesar 0,12% pada Masjid Hidayatul Ikhlas, Masjid Akbar, Masjid Sabilul Jinaan, Masjid Nur Iman dan Masjid Al- Ikhlas.

REFERENSI

- Ghassani, (2020). Laporan Keuangan Masjid Madinatul Munawaroh. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, 6(2), 534-536.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011) Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif (ke-1). Yogyakarta, CV. BUDI UTAMA
- Pontoh, C. R. S. (2013). Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan psak no 45 pada gereja bzl. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).
- Putra, M. (2019). Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, D. A., & Ardiyanto, F. (2019). Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Kitabisa, ICW & Rumah Zakat. Jurnal Online Insan Akuntan, 4(1), 11-28.